

ALAT-ALAT KERJA TUKANG MEJA KAYU MEMAJUKAN USAHA KELUARGA DI PADANG BULAN MEDAN

Delisma Siregar ¹⁾, Ernie SY Sitanggang ²⁾, Positron Bangun ³⁾, Gallio Budianto ^{4)*}

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Medan

email: delismasiregar@polmed.ac.id

email: erniesitanggang@polmed.ac.id

email: positronbangun@polmed.ac.id

email: galliobudianto@polmed.ac.id

Abstract

The current condition of the COVID-19 pandemic has made the economy mostly experience a setback, also experienced by partners, namely the Mulyadi family in Padang Buan, Medan City, not far from the Medan State Polytechnic. Mulyadi, who owns a grocery business selling basic necessities, was forced to close the business because of the declining number of buyers, including due to competition between the same businesses. Next the partners think what to do then turn around and start the table carpenter business. With conventional tools such as hand planers, hand saws, manual chisels and manual painting, partners make wooden tables, and sell them quickly to coffee shops in Padang Bulan around USU. With the help of his son, he tried to offer his wooden table through social media and it turned out that there was a request from the community. As demand from buyers increases, partners find it difficult to meet buyers and are constrained by increasing their business in making wooden tables because they require modern equipment such as electric planers, electric saws, electric drills, compressors, and painting gun units, and partners do not have the money to buy tools. the tool. This was conveyed to the Polmed lecturer to ask for help providing these tools. Then the implementation team carries out a survey, evaluating needs that can improve the work of partners, so that the implementation team of this service aims to help provide carpentry tools and provide training on the use of tools properly and safely. Then the service implementation team made a submission to Polmed through P3M and carried out a service program by handing over tools or machines in the form of 2 electric planers, 1 electric saw, 1 electric drill, compressor and painting gun unit. At the time of delivery, partners said that with manual equipment made of wooden tables as many as 1-2 tables per week, then with the availability of tools provided by Polmed through the chief executive, they could make 4-5 tables per week with more aesthetic ones, and therefore partners' opinions became increase.

Keywords: Wooden table, business, electricity, tools

Abstrak

Kondisi pandemik covid 19 sekarang ini membuat perekonomian sebagian besar mengalami kemunduran, juga dialami mitra yaitu keluarga Mulyadi di Padang Buan Kota Medan tidak jauh dari Politeknik Negeri Medan. Mulyadi yang memiliki usaha kelontong berjualan sembako terpaksa harus menutup usaha karena pembeli yang sangat menurun, termasuk disebabkan pada persaingan sesama usaha yang sama. Selanjutnya mitra berpikir apa yang harus dilakukan kemudian putar haluan mulai usaha tukang kayu meja. Dengan alat konvensional seperti ketam tangan, gergaji tangan, pahat manual dan pengecatan secara manual mitra membuat meja kayu, dan menjualnya dengan cepat kepada kedai-kedai kopi di Padang Bulan di sekitaran USU. Di bantu anaknya mencoba menawarkan meja kayu ciptaannya melalui media sosial dan ternyata ada permintaan masyarakat. Seiring permintaan dari pembeli yang semakin meningkat, mitra sulit memenuhi pembeli dan terkendala meningkatkan usaha pembuatan meja kayu karena membutuhkan peralatan modern seperti ketam listrik, gergaji listrik, bor listrik, kompressor, dan unit painting gun, dan mitra tidak memiliki uang untuk membeli alat-alat perkakas tersebut. Hal ini disampaikan kepada dosen Polmed untuk minta bantuan menyediakan alat-alat tersebut. Kemudian tim pelaksana melaksanakan survei, evaluasi kebutuhan yang dapat meningkatkan hasil kerja mitra, Sehingga tim pelaksana pengabdian ini bertujuan membantu menyediakan alat-alat pertukangan dan memberi pelatihan penggunaan alat-alat secara baik dan aman. Kemudian tim pelaksana pengabdian membuat pengajuan ke Polmed melalui P3M dan melaksanakan program pengabdian dengan menyerahkan perkakas atau mesin-mesin berupa ketam listrik 2 unit, gergaji listrik 1 unit, bor listrik 1 unit, kompressor dan unit painting gun. Pada saat penyerahan, mitra mengatakan dengan peralatan manual meja kayu buatannya sebanyak 1 – 2 meja per Minggu, kemudian dengan tersedianya perkakas yang diberikan Polmed melalui ketua pelaksana maka bisa membuat 4 – 5 meja per Minggu dengan yang lebih estetik, dan karena itu pendapat mitra menjadi meningkat.

Kata kunci: Meja kayu, usaha, listrik, perkakas

PENDAHULUAN

Keluarga Mulyadi Sipayung memperoleh rumah tempat tinggal dari warisan orang tua sebagai anak laki-laki dan kesepakatan dengan saudara-saudara sekeluarga. Selain sebagai rumah tempat tinggal juga sebagai tempat usaha penjualan sembako kebutuhan dasar keluarga, tetapi dua tahun yang lalu usaha penjualan sembako tersebut terpaksa harus ditutup karena kalah bersaing dengan para pengusaha jual sembako yang sudah semakin banyak di sekitar daerah Padang Bulan di mana berada rumah tempat keluarga tersebut.

Setelah tidak lagi berjualan sembako atau kedai kelontong, selanjutnya beralih kepada bidang usaha tukang meja kayu sesuai keahlian alami yang dimiliki oleh mitra Mulyadi Sipayung. Tidak begitu lama usaha ini dapat berjalan dengan baik karena masyarakat di daerah Padang Bulan banyak yang memesan meja kayu buatan atau karya mitra, juga ada toko furniture yang memesan meja-meja kayu tersebut.

Melihat peluang ini mitra ingin lebih memajukan usaha pembuatan meja kayu ini, akan tetapi terkendala ketiada tersedianya alat-alat mesin pertukangan yang mendukung kerja beliau. Keinginan membelinya semakin tinggi tetapi tidak ada uang dan inilah yang disampaikan Bapak Mulyadi kepada seorang Dosen Politeknik dan diteruskan kepada Ketua Tim. Melalui Program PKM Polmed selanjutnya Tim dapat menyediakan alat-alat mesin pertukangan yang diperlukan dan tepat guna.



Gambar 1. Bersama mitra dan bahan kerja sebelumnya

Daryanto & Hery Tarno (2019) mengatakan bahwa alat pertukangan digunakan untuk mempermudah pekerjaan para tukang kayu sehingga bisa menghasilkan produk-produk terbaik yang dibutuhkan masyarakat. Penyerahan alat-alat ini membuat mitra bisa bekerja lebih tepat dan cepat dan keinginan beliau memajukan usaha yang mendapat dukungan dari istri dan anak-anak terpenuhi, apalagi anak pertama dapat membuat konten untuk promosi di media sosial.



Gambar 2. Berdiskusi dengan keluarga mitra



Gambar 3. Pekerjaan ketam kayu

Penyerahan Ketam listrik, Gergaji listrik, Mesin bor listrik, Kompresor dan unit painting gun yang dapat mendukung kerja pembuatan meja kayu lebih tepat dan cepat dengan memiliki estetika baik. Selanjutnya dalam pengabdian ini, tim juga memberikan pengarahan untuk pemakaian alat, untuk melakukan pemeliharaan alat-alat dan yang tidak kalah penting pengarahan untuk menjaga keamanan dan keselamatan kerja. Memelihara alat-alat sangat penting agar alat-alat atau tools dapat selalu digunakan dengan baik dan umurnya lebih panjang.

Seorang tukangsi perabot kayu mampu bekerja mandiri atau bekerja pada sebuah pabrik perkayuaan yang menamgani beberapa pekerjaan dengan didasari kompetensi (Budi Martono dkk, 2006: 1)

Menurut Budi Martono dkk, 2006: 10, supaya terhindar dari kecelakaan yang dilakukan oleh keadaan tempa/lingkungan kerja, maka bahaya-bahaya yang terdapat di sekitar tempat kerja perlu dikenal dan diidentifikasi terlebih dahulu.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan mitra yang didapatkan oleh tim pengabdian mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Usaha pembuatan meja kayu yang dimiliki mitra memiliki kecenderungan peningkatan pesanan tetapi terkendala masalah modal untuk mengembangkannya.
- b. Peralatan yang digunakan dalam menghasilkan meja kayu masih terbatas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan dibuat dalam beberapa tahapan atau langkah-langkah. Secara umum dikelompokkan menjadi:

- Survei proses pengerjaan kayu menjadi meja pada Mitra tukang meja kayu
- Analisa kebutuhan peralatan untuk dapat meningkatkan produktifitas baik kuantitas dan kualitas melihat potensi yang tersedia di mitra keluarga yang dapat dikembangkan.
- Diskusi dengan mitra pelaku kerja pembuatan meja mengenai jenis dan kebutuhan alat tukang atau tools yang benar-benar tepat guna.
- Perencanaan prioritas alat-alat mesin atau tools yang sesuai disediakan dengan hasil diskusi dengan mitra.
- Pembelian bahan dan peralatan untuk melengkapi kebutuhan mitra.
- Tahapan penyerahan alat-alat atau mesin tools.
- Tahapan pengujian alat-alat mesin
- Tahapan Penggunaan untuk mengoperasikan serta perawatan mesin
- Tahapan pendampingan pengoperasian pembuatan produk.

Persiapan kegiatan terlebih dahulu dilakukan dengan melakukan survey pendataan peralatan yang tersedia yang meliputi kebutuhan alat-alat mesin atau tools yang digunakan. Diskusi dan pendataan juga dilakukan dengan menggali pemikiran-pemikiran atau masukan dari mitra, ketersediaan alat-alat kerja manual yang digunakan mitra sebelum program PKM dilaksanakan dan kondisi alat-alat tersebut, juga memperoleh keterbatasan-keterbatasan pemakaian alat-alat tersebut serta kemampuan dan kapasitas yang dapat dihasilkan. Data awal dari survey tersebut semua informasi digunakan untuk menentukan solusi pengadaan alat-alat yang

benar-benar sesuai untuk kebutuhan mitra agar dapat menghasilkan produk meja kayu dengan jumlah yang lebih meningkat serta kualitas yang lebih baik.

Proses selanjutnya dilakukan penentuan alat-alat mesin atau tools untuk dapat dibeli di toko di Kota Medan. Alat-alat tersebut harus mempermudah kerja pembuatan meja kayu sesuai bidang usaha yang digeluti mitra. Dari permintaan mitra dan berdasarkan hasil ketetapan tim, maka alat-alat yang tepat adalah mesin gergaji listrik, mesin ketam listrik, mesin bor listrik, kompressor dan unit painting gun. Kemudian alat-alat perkakas tersebut dibeli di toko-toko alat pertukangan kayu di Kota Medan dan diberikan kepada mitra. Tahap terakhir dilakukan kegiatan pengarahan pengoperasian untuk mengoperasionalkan serta memberikan cara-cara perawatan dan pemeliharaan alat-alat mesin tersebut bagi mitra, pengarahan melakukan K3 dan serah terima mesin kepada peternak.

Dalam pelaksanaan program PKM ini, melibatkan 2 orang mahasiswa agar memperoleh pengalaman kerja untuk pembuatan meja kayu dan mengetahui alat-alat yang tepat sekaligus memperkenalkan mahasiswa yang bersangkutan akan permasalahan yang akan dihadapi di masyarakat dan mendorong mahasiswa yang bersangkutan untuk berwirausaha di bidang yang sama setelah menamatkan perkuliahannya dari politeknik negeri Medan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian diawali dengan melakukan survei dan berdiskusi dengan mitra untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk teknik pembuatan meja kayu serta memperoleh informasi alat-alat perkakas yang dimiliki selama ini dan mengumpulkan data-data pembuatan dan penjualan yang sudah dilakukan atau sejauh mana hasil yang telah diperoleh mitra. Selanjutnya tim mengadakan evaluasi mengenai kebutuhan mitra untuk bisa mengembangkan usaha dan meningkatkan hasil kerjanya. Dengan mempertimbangkan teknik kerja secara manual mitra membuat meja kayu seadanya yang dilaksanakan sebelum pengabdian ini dan teknik kerja mempergunakan mesin atau perkakas modern yang dapat meningkatkan kerja mitra, maka tim pengabdian menetapkan memberi bantuan alat-alat mesin atau tools pertukangan sesuai kebutuhan mitra.

Dan sesuai permintaan mitra maka dalam pelaksanaan PKM kepada mitra selanjutnya tim memberikan : mesin ketam listrik 2 unit, mesin gergaji listrik 1 unit , mesin bor listrik 1 unit, unit kompressor, dan unit painting gun dimana alat-alat ini sebagai peralatan yang tepat untuk pembuatan sebuah meja kayu.

Pengoperasian alat-alat atau tools tersebut yang dilakukan secara demonstratif menunjukkan bahwa mitra cukup menguasai cara kerja masing-masing alat secara baik karena telah memiliki pengalaman di tempat usaha pertukangan kayu lain. Selanjutnya tim mengingatkan pentingnya keamanan keselamatan kerja dan harus dilakukan pemeliharaan dengan baik sehingga umur kerja alat-alat lebih panjang.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian dikategorikan berhasil dengan indikator keberhasilan demonstrasi secara mahir dan menghasilkan produk meja kayu dengan jumlah yang meningkat dengan hasil yang lebih presisi dan estetik yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana dengan penuh rasa syukur menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Polmed dan P3M atas dukungan finansial yang diberikan melalui dana DIPA Politeknik Negeri Medan tahun 2021 dengan nomor kontrak: B/630/PL5/PM.01.01/2021.

REFERENSI

- [1] Dadang Budiyo, 1995, Mesin Tangan Industri Kayu, Semarang: Pika
- [2] Dalih. S.A, 1978, Petunjuk Pengerjaan Kayu 1, Jakarta Depdikbud
- [3] Daryanto, Hery Tarno. 2019. Alat kerja tukang kayu, Umbulharjo – Yogyakarta, CV Gava Media, ISBN: 978-623-7498-39-1
- [4] Fatori, Muhammad, 2013, PERALATAN DAN MESIN PERTUKANGAN, Jilid 1, Kemendikbud Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [5] Herry Wibowo, 2018, Tukang Kayu dan Pilar Kesuksesan, Lengkong – Bandung Jawa Barat.
- [6] JB. Janto, 1979, PENGETAHUAN ALAT-ALAT KAYU- Seri Pertukangan kayu 1 Jakarta.
- [7] MARTONO, Budi, dkk, 2006, Teknik Perkayuan Jilid 1 – Jakarta, ISBN: 978-979- 060-1369/ISBN: 978-979-060-136-6.
- [8] Ruslani, 2013 , Pertukangan Kayu, Penerbit Angkasa, DKI Jakarta.
- [9] <http://www.lazada.co.id/tag/mesin-ketam-kayu-listrik-Medan>, diunduh Maret 2021